

## IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM SINETRON *DUNIA TERBALIK* EPISODE KE-2006-2007 DI RCTI : KAJIAN PRAGMATIK

Ilal Janati Zumaro & Asep Purwo Yudi Utomo  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 1 Februari 2021  
Direvisi: 3 April 2021  
Diterima: 4 April 2021  
Diterbitkan: 27 April 2021

### Katakunci:

bentuk, implikatur, konteks,  
sinetron, sumber

### Keywords:

form, implicature, context, soap  
operas, sources

Alamat surat

ilaljanati@students.unnes.ac.id

### Abstrak:

Artikel ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan : 1) sumber implikatur percakapan sinetron *Dunia Terbalik* episode 2006-2007 dan 2) bentuk implikatur percakapan pada jenis kalimat dalam tuturan sinetron *Dunia Terbalik* episode 2006-2007. Metode yang digunakan adalah metode simak, sedangkan teknik yang dipakai adalah teknik catat dalam pengumpulan data. Data diperoleh dari tuturan yang di dalamnya terkandung implikatur. Data-data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan pendekatan pragmatik dan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penyajian menggunakan penyajian informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam sinetron *Dunia Terbalik* episode 2006-2007 ditemukan 7 implikatur percakapan, 1 bersumber pelanggaran bidal kuantitas, 1 bersumber dari pengambangan bidal relevansi, 2 bentuk implikatur pada kalimat deklaratif yang menyatakan penolakan dan protes, 1 bentuk implikatur pada kalimat interogatif yang menyatakan pengabaian, dan 2 bentuk implikatur pada kalimat imperatif yang menyatakan pengusiran secara halus dan ketidaksukaan. Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangsih untuk pengembangan ilmu pragmatik dan referensi bagi penelitian sejenis.

### Abstract

This article has a purpose to describe: 1) the source of the implicature of the 2006-2007 episodes of *Dunia Terbalik* soap opera and 2) conversational implicatures of the sentence types in the 2006-2007 episodes of the sinetron. The method used observation method, while the technique used the note taking technique in collecting data. The data were obtained from utterances which contained implicatures. The data were analysed using a pragmatic and a qualitative descriptive approach. The method of result presentation used informal presentation. The results showed that in the *Dunia Terbalik* soap opera episode 2006-2007, it was found 7 conversational implicatures, 1 originating from violating maxim of the quantity, 1 originating from maxim of relevance, 2 implicatures in declarative sentence stating rejection and protest, 1 implicature in interrogative sentence which expressed abandonment, and 2 implicatures in imperative sentences which implied indirect expelling and dislike. This research is expected to contribute to the development of pragmatics and a reference for similar study.

## PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, penutur dan mitra tutur diharuskan saling memahami maksud tuturan agar komunikasi berjalan dengan semestinya. Menurut Wijana (dalam

Astuti, 2017:311) untuk memahami maksud penutur maka mitra tutur harus bisa menginterpretasikan tuturan tersebut.

Maksud tuturan bisa tersurat maupun tersirat. Maksud tuturan yang tersirat inilah

yang dinamakan implikatur. Teori implikatur ini dikemukakan oleh Grice dengan sebutan implikatur percakapan (*conversation implicature*). Grice (dalam Sulistyowati, 2017:129) menyatakan bahwa implikatur percakapan merupakan implikasi pragmatis di dalam tuturan. Penyebabnya adalah pelanggaran prinsip percakapan. Implikatur percakapan juga bisa diartikan sebagai pernyataan yang menyiratkan maksud lain dari apa yang sesungguhnya diucapkan oleh penutur. Senada dengan Grice, Yule (2014:60) menyatakan bahwa implikatur berkenaan dengan menyampaikan makna yang lebih dari apa yang dikatakan. Selain itu, implikatur percakapan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang disembunyikan dalam sebuah percakapan atau apa yang ada di balik percakapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan merupakan sesuatu yang diimplikasikan atau yang tersirat dari suatu tuturan.

*Dunia Terbalik* sebagai sinetron yang menginterpretasikan masyarakat desa pada umumnya terutama dalam hal tuturan, dimungkinkan adanya implikatur percakapan di dalamnya. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah mencari implikatur percakapan di dalam tuturan sinetron *Dunia Terbalik*, khususnya episode 2006-2007. Beberapa penelitian yang relevan dan dijadikan rujukan untuk penelitian ini antara lain Nugroho (2012), tentang analisis implikatur percakapan dalam tindak komunikasi di kelompok teater *Peron* FKIP UNS, Wulandari (2012), meneliti tentang penggunaan implikatur percakapan dalam novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy, Hilaliyah dan Awaludin (2016), tentang implikatur percakapan pada novel *Teheran dalam Toples* karya Aminatul Faizah, Susrawan (2015), tentang implikatur percakapan dalam komunikasi antarsiswa di SMP N 1 Sawan, Mayasari dan Yulianti

(2016) mengenai implikatur percakapan dan nonkonvensional dalam iklan Kartu Perdana di televisi, Prayogo Sabardila (2016) tentang bentuk implikatur percakapan pada ungkapan pemberlakuan kurikulum 2013 di SMK N 8 Surakarta, Fitriyani (2017), mengenai implikatur percakapan dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di Metro TV, Wati (2017), menganalisis implikatur dalam percakapan sinetron *Para Pencari Tuhan* Jilid I, Wahyuningsih dan Zainal (2017), tentang implikatur percakapan dalam Stand Up Comedy 4, Haliko (2017), tentang implikatur percakapan dalam *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7, Pratiwi, Wisudariani, dan Martha (2017) mengenai implikatur percakapan pada naskah monolog *Surat Kepada Setan* karya Putu Wijaya, Rahayu (2018), tentang implikatur percakapan dalam dialog interaktif *Mata Najwa* Metro TV dengan pejabat publik periode Januari-Juli 2017, Faizah dan Rustono (2018), menganalisis implikatur dalam wacana *Stand Up Comedy Indonesia* Sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas TV, Rofi'ah dan Poerbowati (2019), menganalisis implikatur percakapan dalam *Dorama Doraemon The Movie "Stand by Me"*, Wahyuni dan Siroj (2019), mengenai pelanggaran prinsip kesantunan dan implikatur percakapan pada dialog anak penyandang tunagrahita di SLB Negeri Ungaran, dan Kurnia, Rafli, dan Anwar (2019), meneliti tentang implikatur percakapan dalam gelar wicara *Indonesia Lawak Klub*, Mufiddah (2019), tentang implikatur percakapan dalam cerita detektif *Misteri Karibia* karya Agatha Christie, dan Wulansafitri dan Syaifudin (2020), menganalisis kesantunan berbahasa dalam tuturan film *My Stupid Boss 1*.

Penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dalam fokus penelitian yaitu mencari implikatur percakapan, kecuali penelitian Wulansafitri dan Syaifudin yang berfokus pada kesantunan berbahasa. Meski

demikian, penelitian Wulansafitri dan Syaifudin di dalamnya terdapat analisis implikatur percakapan. Perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah objek penelitian dan teori analisisnya. Sejauh ini penelitian mengenai implikatur percakapan dalam sinetron masih sedikit, lebih khusus lagi penelitian pada sinetron *Dunia Terbalik* belum ada, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap untuk penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan sumber implikatur percakapan dan bentuk implikatur pada jenis kalimat dalam tuturan sinetron *Dunia Terbalik* episode 2006-2007. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pragmatik dan referensi bagi penelitian sejenis.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Secara teoretis, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Secara metodologis, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis untuk penelitian ini adalah penggalan tuturan yang di dalamnya terkandung implikatur. Sumber data yang diambil adalah tuturan dalam sinetron *Dunia Terbalik* selama dua episode, yaitu episode 2006-2007 yang tayang pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 21.15 WIB di Stasiun TV RCTI. Peneliti tidak mengambil data melalui tayangan televisi, tetapi melalui unggahan di YouTube yang kemudian diunduh.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode simak dan teknik catat. Peneliti menyimak seluruh percakapan di dalam sinetron *Dunia Terbalik* pada episode ke-2006 dan episode ke-2007, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam mencatat data peneliti menggunakan media laptop. Hasil yang didapat kemudian

dianalisis melalui pendekatan pragmatik dan pendekatan deskriptif kualitatif berdasar teori-teori mengenai implikatur percakapan dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini hasil penelitian disajikan dengan penyajian

## HASIL PENELITIAN

### Tuturan Ekspresif

Hasil penelitian ini berfokus pada dua hal yaitu sumber implikatur percakapan dan bentuk implikatur pada jenis kalimat dalam tuturan sinetron *Dunia Terbalik* episode 2006-2007. Dalam analisis ini terdapat 7 implikatur percakapan, yaitu 1 implikatur percakapan bersumber dari pelanggaran bidal kuantitas, 1 implikatur percakapan bersumber dari pengembangan bidal relevansi, 2 bentuk implikatur pada kalimat deklaratif, 1 bentuk implikatur pada kalimat interogatif, dan 2 bentuk implikatur pada kalimat imperatif. Masing-masing kalimat menyatakan implikatur tertentu.

### Sumber Implikatur

Salah satu sumber implikatur percakapan dalam suatu tuturan yaitu adanya prinsip kerja sama yang dilanggar. Prinsip kerja sama dibedakan menjadi empat macam bidal, yaitu bidal kualitas, bidal kuantitas, bidal relevansi, dan bidal cara. Di dalam sinetron *Dunia Terbalik* ditemukan pelanggaran bidal kuantitas dan pengembangan bidal relevansi.

#### 1. Pelanggaran bidal kuantitas

Bidal kuantitas menyangkut kontribusi yang disumbangkan oleh peserta percakapan. Bidal ini mengharuskan penutur memberikan kontribusi seinformatif mungkin dan tidak berlewat atau berlebihan. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi maka dikatakan bahwa suatu tuturan melanggar bidal kualitas.

Penggalan turunan (1) berikut ini mengandung pelanggaran bidal kuantitas.

- (1) KONTEKS : MAK SUHA DAN MAK EROS SEDANG BERCAKAP-CAKAP, KEMUDIAN PERCAKAPAN TERPOTONG OLEH KEDATANGAN IKOH.

TUTURAN :

- Ikoh : Assalamualaikum.  
Mak Suha dan  
Mak Eros : Waalaikumsalam.  
Ikoh : **Eh hampir lupa karena ada wabah corona, ya maaf bukannya ngga sopan. Walaupun Ikoh teh orang kaya se- Ciraos, soal kesehatan juga nomor satu, tapi untuk mencegah corona mending ngga usah salaman dulu.**

Pada tuturan (1) pelanggaran bidal kuantitas dilakukan oleh Ikoh karena memberikan kontribusi percakapan yang berlebihan yaitu mengatakan alasan tidak bersalaman karena wabah corona dikaitkan dengan pernyataan bahwa dia orang kaya. Informasi tersebut tentu tidak dibutuhkan oleh mitra tuturnya. Oleh karena itu tuturan tersebut melanggar bidal kuantitas dan mengandung implikatur yakni *menyombongkan diri*. Hasil analisis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil analisis dalam penelitian Hilaliyah dan Awaludin (2016) mengenai implikatur percakapan pada novel berjudul *Teheran dalam Toples* karya Aminatul Faizah. Di dalam analisisnya, Hilaliyah dan Awaludin menyajikan data berupa tuturan yang mengandung pelanggaran bidal kuantitas. Perbedaannya, Hilaliyah dan Awaludin tidak menunjukkan implikaturnya.

## 2. Pengembangan bidal relevansi

Bidal relevansi mengharuskan penutur dan mitra tutur menyampaikan tuturan yang relevan

sesuai topik yang dibicarakan. Jika tuturan yang diujarkan sama sekali tidak relevan dengan topik atau konteks yang melingkupinya, maka hal itu disebut sebagai pelanggaran bidal relevansi. Sedangkan pengembangan terjadi karena tuturan yang sesuai topik tidak terpenuhi seluruhnya.

Penggalan tuturan (2) dalam sinetron *Dunia Terbalik* episode 2006-2007 berikut ini mengandung pengembangan bidal relevansi.

- (2) KONTEKS : HANSIP ADUN DAN IROD MENAHAN KEPULANGAN TIGA ORANG YANG BERADA DI DESA CIRAOS UNTUK MENGHINDARI PENYEBARAN VIRUS CORONA.

TUTURAN :

- Toh : Pak Hansip, tolong lepasin saya. Saya mau pulang.  
Onong : Kamu mau pulang, Toh?  
Toh : Emang kamu ngga mau pulang, Onong?  
Onong : **Mau, Toh. Saya kan ... ih, ada yang komen status saya. Alhamdulillah.**

Pada tuturan (6), Onong mengatakan hal yang tidak tuntas sehingga kurang relevan dengan pertanyaan Toh. Oleh sebab itu tuturan tersebut mengalami pengembangan bidal relevansi. Tidak bisa dikatakan melanggar karena di awal tuturan Onong sudah menjawab sesuai dengan pertanyaan, hanya saja tuturan selanjutnya melenceng. Dari tuturan Onong tersebut mengandung implikatur bahwa mungkin saja Onong tidak serius ingin pulang. Jika serius tentu saja ia tidak akan mudah terdistraksi oleh gawainya. Analisis ini memiliki kemiripan dengan analisis dalam penelitian Wati (2017) tentang implikatur percakapan sinetron berjudul *Para Pencari Tuhan* Jilid 1 yang tayang di stasiun TV SCTV. Wati mendeskripsikan pengembangan bidal relevansi melalui tuturan dari mitra tutur yang kurang sesuai dengan konteks. Sedikit berbeda dari analisis implikatur dalam sinetron *Dunia Terbalik* ini, sebab tuturan mitra tutur pada mulanya masih sesuai konteks namun beralih ke tuturan lain di luar konteks tersebut. Jadi tuturan tersebut terkesan mengambang, tidak melanggar tidak pula mematuhi.

## Bentuk Implikatur

### 1. Pada kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif atau kalimat berita memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi terkait suatu hal. Dalam penggalan tuturan (3) dan (4) berikut ini kalimat deklaratif digunakan untuk maksud yang lain.

- (3) KONTEKS : KASDUN MENDATANGI  
DOKTER ELLA UNTUK  
MEMBUJUK AGAR  
ISTRINYAYANG SEDANG  
DIKARANTINA  
DIPERBOLEHKAN  
PULANG

TUTURAN :

Kasdun : Tolong saya, Bu Dokter.  
Kasian Rodiyah.

Dokter Ella : Maaf, Pak Kasdun. Tapi lebih  
baik istri Pak Kasdun di sana  
dulu ya.

Kasdun : Tapi kan Ibu bisa, tinggal  
bilang ke Pak Ustad kalo istri  
saya sehat.

Dokter Ella: **Iya, Pak Kasdun. Tapi teman  
Ibu Rodiyah suhu tubuhnya  
38 derajat.**

Tuturan (2) mengandung implikatur percakapan. Kalimat deklaratif dari tuturan Dokter Ella tidak semata-mata memberikan informasi mengenai teman Ibu Rodiyah yang suhu tubuhnya 38 derajat. Maksud dari kalimat tersebut bahwa Ibu Rodiyah bisa saja tertular jika temannya itu positif terpapar virus corona, sehingga untuk sementara waktu dikarantina dan tidak diperbolehkan pulang. Tuturan tersebut mengandung implikatur yaitu *penolakan*. Hasil analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian Mufiddah (2019) tentang implikatur percakapan di dalam cerita detektif yang berjudul *Misteri Karibia* karya Agatha Christie. Tuturan dalam penggalan cerita tersebut menggunakan kalimat berisi informasi yang implikaturnya adalah *menolak*.

- (4) KONTEKS:USTAD KEMED BERUSAHA  
MENDAMAIKAN AKUM DAN ACENG  
YANG SEDANG BERSELISIH. USTAD  
KEMED MENYURUH KEDUANYA  
UNTUK BERSALAMAN SETELAH  
MENGUNAKAN HAND SANITTIZER

TUTURAN :

Ustad Kemed: Ayo cepet!

Akum : **Sebentar dong, Pak Ustad.  
Gak bersih, kumannya masih  
ada. Empat puluh detik,  
Pak Ustad.**

Pada tuturan (4) kalimat Akum yang berbunyi “*Sebentar dong, Pak Ustad. Gak bersih, kumannya masih ada. Empat puluh detik, Pak Ustad.*” bukan untuk memberi informasi mengenai bagaimana mencuci tangan yang benar, melainkan bentuk protes dari Akum. Maksud dari tuturan tersebut adalah Akum enggan bersalaman dengan Aceng atau dengan kata lain enggan berbaikan dengannya. Analisis ini memiliki persamaan dengan analisis dalam penelitian Haliko (2017) tentang implikatur percakapan dalam acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7. Dalam analisisnya, Haliko menyajikan data berupa penggalan tuturan kalimat deklaratif yang digunakan untuk menyatakan *protes*. Sama halnya dengan penggalan tuturan (4) yang implikaturnya adalah menyatakan *protes*.

### 2. Pada kalimat interogatif

Kalimat interogatif atau kalimat tanya dalam analisis ini digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu, bukan untuk bertanya. Perhatikan penggalan tuturan berikut.

- (5)KONTEKS : IKOH YANG TERKENAL  
SOMBONG BARU SAJA  
KEMBALI DARI MENJE-  
NGUK ENTIN. KEMUDIAN  
IKOH MENDATANGI MAK  
SUHA DAN MAK EROS  
YANG SEDANG TERLIBAT  
PERBINCANGAN.

TUTURAN :

Mak Suha : Keadaan Entin bagaimana?

Ikoh : Alhamdulillah. Mama Entin sehat, Mak.

Mak Eros : Kamu dari si Bulan, Koh?

Ikoh : Iya, Mak.

Mak Suha: Kamu pulang sendirian, Koh? Bukannya perginya sama Dadang naik motor?

Ikoh : Ya Papahnya Debby mah langsung *meeting* sama Pangeran Brunei, biasa mau ngomongi soal corona hehehe.

Mak Suha: Ce, jadi mau pulang?

Mak Eros : Jadi. Assalamualaikum. Neni

Ikoh : Mak, Mak. Itu Ikoh bawa ..

Mak Suha: Assalamualikum (masuk ke dalam rumah).

Implikatur percakapan dapat diamati dari tuturan Mak Suha dan Mak Eros yang mengabaikan perkataan Ikoh. Mak Suha justru mempertanyakan apakah Mak Eros akan pulang yang langsung dibenarkan. Padahal, pembicaraan keduanya sebelum kedatangan Ikoh belum selesai. Kalimat tanya dari tuturan Mak Eros mempunyai maksud lain. Hal ini mengandung maksud bahwa baik Mak Eros dan Mak Suha sudah tidak ingin mendengar perkataan Ikoh yang bernada sombong atau dengan kata lain sudah muak dengan kesombongan Ikoh. Analisis ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan analisis dalam penelitian Mufiddah (2019) tentang implikatur percakapan di dalam cerita yang berjudul *Misteri Karibia* karya Agatha Christie. Persamaannya adalah sama-sama mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan pada kalimat interogatif. Perbedaannya terletak pada implikturnya. Pada penelitian Mufiddah, kalimat interogatif mempunyai implikatur *menyindir*. Sedangkan dalam analisis ini implikturnya adalah *mengabaikan*.

### 3. Pada kalimat imperatif

Kalimat imperatif atau kalimat perintah seyogianya digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu perintah kepada orang lain.

Namun, penggalan tuturan dalam sinetron *Dunia Tebalik* berikut ini mempunyai maksud yang lain.

(6) KONTEKS: NENI SEDANG BERKUMPUL BERSAMA DENI DAN INCE. KEMUDIAN KOSWARA DATANG, HENDAK MENGONFIRMASI KEPADA NENI PERIHAL PERNIKAHANNYA DENGAN PEDRO.

TUTURAN: Kamu teh serius besok mau nikah sama Pedro Supedro?

: Iya, Mang.

Koswara : Kamu teh ...**eh Den, Ince, punten. Bawain barang yang di luar nyak!**

Kalimat perintah yang dituturkan oleh Koswara tidak semata-mata untuk menyuruh Deni dan Ince mengambil barang yang memang masih di luar, tetapi juga tuturan itu memiliki maksud lain. Maksud dari tuturan tersebut adalah Koswara menghendaki berbicara berdua saja dengan Neni, mengingat topik pembicaraan mengenai pernikahan Neni bukan ranah Deni dan Ince. Analisis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan analisis dalam penelitian Mufiddah (2019) tentang implikatur percakapan di dalam cerita yang berjudul *Misteri Karibia* karya Agatha Christie. Persamaannya adalah sama-sama mendeskripsikan bentuk implikatur pada kalimat imperatif. Perbedaannya, implikatur dalam penelitian Mufiddah adalah *memberikan informasi* dan *menolak*. Sedangkan pada tuturan (6) di atas mengandung implikatur "*pengusiran*" secara halus.

Perhatikan pula tuturan berikut.

(7) KONTEKS : SETELAH EDWARD DAN FEBRI DIBERI NASIHAT OLEH USTAD KEMED TERKAIT KEDUANYA YANG INGIN MENIKAH, EDWARD DAN FEBRI PUN BERNIAT PULANG. KEDUANYA BERPAMITAN KEPADA ACENG (AYAH

EDWARD) DAN AKUM  
(AYAH FEBRI) YANG  
SEDANG BERSELISIH.

TUTURAN :  
Edward : Edward pulang duluan, Beh, Om.  
Aceng : Oh, ya.  
Febri : Pak, Febri pulang duluan ya.  
Akum : **Kamu pulang duluan, Boy.**  
Edward : Iya, Om. Assalamualaikum.

Pada tuturan (7) di atas, implikatur percakapan dapat dilihat dari tuturan Akum. Kalimat imperatif Akum yang berbunyi "**kamu pulang duluan, Boy!**" ditujukan kepada Edward tidak hanya agar Edward tidak bisa pulang bersama Febri, tetapi juga sebagai bentuk ketidaksukaan atau ketidaksetujuannya dengan rencana Febri dan Edward yang akan menikah. Hal itu pula yang menjadikan Aceng dan Akum berselisih. Analisis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan analisis dalam penelitian Mufiddah (2019) tentang implikatur percakapan di dalam cerita yang berjudul *Misteri Karibia* karya Agatha Christie. Persamaannya adalah sama-sama mendeskripsikan bentuk implikatur pada kalimat imperatif. Perbedaannya, implikatur dalam penelitian Mufiddah adalah *memberikan informasi* dan *menolak*. Sedangkan

pada tuturan (7) di atas mengandung implikatur menyatakan *ketidaksukaan*.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut tampak bahwa di dalam sinetron *Dunia Terbalik* episode 2006-2007 ditemukan 7 implikatur percakapan. Implikatur percakapan yang bersumber dari pelanggaran bidal kuantitas sejumlah 1 dan yang bersumber dari pengembangan bidal relevansi sejumlah 1. Sementara itu, berdasarkan bentuk implikatur pada jenis kalimat, ditemukan 2 bentuk implikatur pada kalimat deklaratif yang menyatakan penolakan dan protes, 1 bentuk implikatur pada kalimat interogatif yang menyatakan pengabaian, dan 2 bentuk implikatur pada kalimat imperatif menyatakan "pengusiran" secara halus dan ketidaksukaan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pragmatik khususnya terkait implikatur percakapan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis lainnya dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Wiwiek Dwi. "Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara 'Sentilan Sentilun' di Metro TV." *Kandai*, vol. 13, no. 2, 2017, p. 311.
- Faizah, Ati Rizki Nur. *Implikatur dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas TV*. Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Fitriyani, Tita. "Implikatur Percakapan dalam Sinetron Komedi Segelas Cerita Keluarga Kusuma di Metro TV." *Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, vol. 6, no. 2, 2017, pp. 152-64.
- Haliko, Maryati K. "Implikatur Percakapan dalam Talk Show Hitam Putih di Trans 7." *Bahasa dan Sastra*, vol. 2, no. 1, 2017.
- Hilaliyah, Hilda, and Awaludin. "Implikatur Percakapan Pada Novel Teheran dalam Toples Karya Aminatul Faizah." *Deiksis*, vol. 8, no. 01, 2016, pp. 71-85.

- Kurnia, Santi, et al. "Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara Indonesia Lawak Klub." *Deiksis*, vol. 11, no. 03, 2019, pp. 257–68.
- Mayasari, Mayasari, and Yuyun Yulianti. "Implikatur Percakapan dan Konvensional dalam Iklan Kartu Perdana di Televisi." *Jurnal Politikom Indonesiana*, vol. 1, no. 1, 2016, p. 55.
- Mufiddah, Imro'atul. "Implikatur Percakapan dalam Cerita Detektif Misteri Karibia Karya Agatha Christie: Kajian Pragmatik. Title." *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 173–84.
- Nugroho, Rudi Adi. "Analisis Implikatur Percakapan dalam Tindak Komunikasi di Kelompok Teater Peron FKIP UNS." *Universitas Negeri Semarang. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang*, 2007.
- Pratiwi, Ni Nyoman Anna, et al. "Implikatur Percakapan pada Naskah Monolog Surat Kepada Setan Karya Putu Wijaya." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, vol. 7, no. 2, 2017.
- Prayogo, Hari, and Atiqa Sabardila. "Bentuk Implikatur Percakapan pada Ungkapan Pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMK N 8 Surakarta." *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 17, no. 2, 2016, pp. 149–60.
- Rahayu, Indah. *Implikatur Percakapan dalam Dialog Interaktif Mata Najwa Metro TV Dengan Pejabat Publik Periode Januari-Juli 2017. Skripsi. Universitas Sanata Dharma*, 2018.
- Rofi'ah, Dewi Nur, and Endang Poerbowati. "Analisis Implikatur Percakapan dalam Dorama Doraemon The Movie 'Standby Me'(Kajian Pragmatik)." *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, vol. 1, no. 1, 2019.
- Rustono. *Pokok-Pokok Pragmatik*. CV. IKIP Semarang Press., 1999.
- Sulistyowati, Winda. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza." *Skripsi. Universitas Airlangga*, 2014.
- Susrawan, I. Nyoman Adi. "Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Antarsiswa di SMP N 1 Sawan Singaraja." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, vol. 5, no. 2, 2015.
- Wahyuni, Tri, and Muhammad Badrus Siroj. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan dan Implikatur Percakapan pada Dialog Anak Penyandang Tunagrahita di SLB Negeri Ungaran." *Jurnal Sastra Indonesia*, vol. 8, no. 3, 2019, pp. 164–72.
- Wahyuningsih, Hikmah, and Zainal Rafli. "Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy 4." *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 16, no. 2, 2017, pp. 139–53.
- Wati, Dyah Rohma. "Implikatur dalam Percakapan Sinetron Para Pencari Tuhan." *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 18, no. 1, 2017, pp. 1–9.

Wulandari, Retno. *Analisis Penggunaan Implikatur Percakapan dalam Novel Cerita Kesting Gokil Karya Mpok Mercy Sitanggang:(Tinjauan Pragmatik)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Wulansafitri, Inayah. *Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film My Stupid Boss 1*. UNNES, 2019.

Yule, George. *Pragmatik*. Pustaka Pelajar, 2014.